

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peranan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin canggih dalam kehidupan manusia saat ini menuntut kecakapan hidup sumber daya manusia yang sesuai agar dapat bertahan. Pendidikan dalam hal ini dilaksanakan dengan berbasis pada salah satu kebutuhan dasar yakni kompetensi ilmu pengetahuan dan teknologi. Siswa difasilitasi melalui proses pembelajaran sehingga dapat secara aktif mengonstruksi pengetahuan dan keterampilan yang ditekuni. Hal ini dilihat dari tinjauan psikologis bahwa siswa pada dasarnya mempunyai potensi untuk mengembangkan dirinya (Awi dalam megawati, 2017).

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013 menyebutkan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara menyenangkan, inspiratif, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang untuk mengembangkan kreativitas dan kemandirian sesuai dengan minat, bakat, dan perkembangan fisik siswa. Hal ini sebagaimana tertuang dalam kurikulum 2013 dikembangkan untuk menyempurnakan penguatan pola pembelajaran pada siswa. Penguatan pola pembelajaran berakibat pada pemahaman materi pembelajaran. Dalam proses pembelajaran yang paling penting yaitu pencapaian tujuan pembelajaran pada siswa sehingga siswa dapat memperoleh pemahaman terhadap apa yang telah dipelajarinya dan merupakan satu hal yang paling mendasar. Dengan demikian, pengetahuan konseptual dapat tercapai (Erza, 2017).

Menurut Erna (2019) pembelajaran kimia di sekolah sebagai bagian dari sains tidak hanya membutuhkan keterampilan saja, akan tetapi diperlukan juga proses berfikir untuk memahami, mengembangkan konsep, teori dan hukum serta dapat memecahkan yang ada dalam kehidupan sehari-hari, karena pada dasarnya kimia adalah suatu subjek ilmu pengetahuan yang berbasis pada konsep (Stojanovska, 2014).

Kesulitan dalam belajar dapat terlihat dari kemampuan peserta didik dalam memahami konsep dan kemampuan berpikir serta memecahkan masalah (Barke, 2009). Hal ini dapat mempengaruhi pola konsep siswa dan dapat terjadi miskonsepsi (Assriyanto dalam Setiawan, 2019).

Miskonsepsi yang ada dalam ilmu kimia bisa menyebabkan kurang berhasilnya siswa dalam menerapkan konsep pada situasi baru yang cocok, karena pada akhirnya siswa akan gagal dalam mempelajari konsep-konsep kimia. Oleh karena itu perlu dilakukan upaya untuk mencegah, menghilangkan atau mereduksi miskonsepsi (Pikoli dan Sihaloho, 2014).

Penelitian yang dilakukan oleh Marzuki (2017) di SMA Percontohan UPI, menunjukkan bahwa masih rendahnya pemahaman konsep siswa pada materi titrasi asam basa. Kesulitan pemahaman konsep yang dialami oleh siswa yaitu siswa kesulitan dalam menentukan konsentrasi asam yang bervalensi dua dan kesalahan siswa dalam menentukan konsentrasi asam dan basa bervalensi satu, siswa kesulitan dalam menuliskan persamaan dan menyetarakan persamaan reaksi asam sulfat dan natrium hidroksida, siswa kesulitan dalam menjelaskan pemilihan indikator. Siswa tidak dapat menentukan jenis titrasi berdasarkan kurva. Hasil penelitian tersebut

menunjukkan siswa masih kesulitan dalam memahami konsep materi titrasi asam basa. Sehingga dari kesulitan-kesulitan tersebut menyebabkan miskonsepsi pada diri siswa.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis melakukan penelitian terhadap miskonsepsi peserta didik khususnya pada pokok materi titrasi asam basa, dengan judul penelitian **“Analisis Miskonsepsi Peserta Didik Pada Materi Titrasi Asam Basa di Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Suwawa”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang terjadi, yaitu sebagai berikut :

- a. Kurangnya pemahaman konsep pada mata pelajaran kimia di SMA Negeri 1 Suwawa
- b. Adanya miskonsepsi pada materi titrasi asam basa

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu “Bagaimana miskonsepsi peserta didik pada materi titrasi asam basa di kelas XI IPA SMA Negeri 1 Suwawa?”.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui miskonsepsi peserta didik pada materi titrasi asam basa di kelas XI IPA SMA Negeri 1 Suwawa.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini bagi guru yaitu dapat memberikan informasi terkait miskonsepsi siswa agar dapat direduksi melalui proses pembelajaran di kelas. Dan bagi siswa sebagai informasi terkait pemahaman konsep sehingga dapat berkurangnya miskonsepsi pada masa mendatang. Sedangkan bagi peneliti dapat menjadi wawasan dan sumber pengalaman terkait dengan miskonsepsi pada pelajaran.